

BAB V

PENUTUP

Bab lima berisi penjelasan mengenai simpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Simpulan yang disusun dalam penelitian ini terkait dengan pengalaman komunikasi dan manajemen konflik pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh lintas negara. Simpulan penelitian didapatkan berdasarkan hasil sintesis makna penelitian yang kemudian diikuti dengan pemaparan implikasi teoretik, praktis, dan sosial, serta mencantumkan rekomendasi penelitian yang ditujukan pada penelitian yang akan datang.

5.1 Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian terkait dengan pengalaman manajemen konflik pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh lintas negara, sebagai berikut.

1. Pasangan suami istri memiliki respons awal yang beragam ketika terjadi konflik dalam rumah tangga jarak jauh mereka, yakni melakukan pendiaman dan membuka obrolan. Terdapat keragaman manajemen konflik yang dilakukan ketiga pasang informan, yakni *avoiding* (penghindaran) yang diikuti dengan *withdrawal* atau *exit response*, *compromising* (kompromi), dan *collaborating* (kolaborasi). Ketika terjadi konflik, dalam upaya resolusinya juga ditemui tantangan dan hambatan, terutama dalam hal keterbatasan waktu dikarenakan kesibukan dari sisi suami yang bekerja di luar negeri. Selain itu, perbedaan zona waktu juga menjadi kendala yang cukup membuat rumit, sebab berkaitan dengan perbedaan rutinitas harian dari pasangan. Pada akhirnya setelah melalui upaya manajemen konflik, para pasangan mampu untuk mengelola hal tersebut dengan strategi yang menurut mereka tepat. Pasangan juga merasakan pengaruh positif pasca reda dan terselesaikannya konflik dengan menjadikan hal tersebut sebagai bahan introspeksi diri untuk kebaikan rumah tangga mereka.

2. Pernikahan jarak jauh lintas negara yang dijalani oleh pasangan suami istri dilatarbelakangi tuntutan pekerjaan di luar negeri dari pihak suami selaku kepala keluarga sekaligus pencari nafkah utama dalam keluarga. Pernikahan jarak jauh yang dijalani juga dilatarbelakangi oleh pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, yakni hubungan jarak jauh ketika masih menjadi sepasang kekasih. Pernikahan jarak jauh, khususnya beda negara, dinilai terasa lebih berat dijalani dibandingkan dengan hubungan jarak jauh semasa berpacaran. Hal ini disebabkan oleh kompleksnya hubungan yang dimiliki pasangan suami istri serta keterikatan batin mendalam yang dimiliki, terlebih bagi pasangan yang telah memiliki keturunan.
3. Dalam menjalani pernikahan jarak jauh lintas negara, terdapat hambatan dan tantangan komunikasi yang dihadapi oleh pasangan, yakni perbedaan kesibukan dan zona waktu. Sifat pekerjaan kapal di luar negeri mayoritas jarang memberlakukan hari libur rutin bagi para pekerjanya, sementara untuk jam kerja cenderung dipadatkan. Hal ini berimbas pada waktu istirahat yang terkadang tidak menentu. Ditambah lagi terkait perbedaan zona waktu yang berhubungan langsung dengan perbedaan jam serta aktivitas yang dimiliki pasangan mengakibatkan mereka harus mencari celah luang untuk berkomunikasi. Kondisi kelelahan dan terbatasnya waktu juga rawan memicu kesalahpahaman yang apabila berlarut-larut dapat menyulut ketegangan maupun konflik yang lebih besar.
4. Di luar kebutuhan lahir, sebagai pasangan suami istri yang sah tentu juga menginginkan terpenuhinya kebutuhan batin. Keterpisahan secara fisik dan ruang dalam kurun waktu yang relatif lama mengakibatkan pasangan sulit untuk menyalurkan kebutuhan afeksi dan biologis. Kondisi demikian membuat mereka mencoba mencari cara alternatif untuk menyalurkan kebutuhan tersebut pada pasangan, termasuk dengan melakukan pemanfaatan teknologi, seperti pesan obrolan, pesan gambar, panggilan telepon, maupun panggilan video. Namun, teknologi ataupun

media yang digunakan tidak bisa menuntaskan kepuasan akan kebutuhan yang bersifat batiniah. Akibatnya, hal ini juga dapat memicu adanya ketegangan dalam rumah tangga.

5. Pasangan sepakat bahwa rasa percaya dan komitmen kuat merupakan hal terpenting sebagai dasar menjalani pernikahan jarak jauh. Terhambatnya komunikasi serta kendala waktu yang dihadapi akan menjadi bibit masalah bila tidak didasari dengan kepercayaan penuh pada pasangan. Dalam penelitian ini, masing-masing individu saling menaruh kepercayaan pada pasangannya, bahkan sejak mereka masih menjalin relasi romantis pacaran dan makin menguat ketika mereka telah menikah.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoretik

Respons awal terjadinya konflik hingga upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh pasangan pernikahan jarak jauh beda negara dapat dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan pada kompetensi komunikasi interpersonal dan karakter diri yang dimiliki masing-masing pasangan dan berbeda satu sama lain. Pada penelitian ini juga dijabarkan bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi pasangan dalam menentukan strategi manajemen konflik yang digunakan serta menganalisis jenis strategi yang pada akhirnya digunakan dalam upaya pengelolaan konflik. Temuan dalam penelitian ini memunculkan implikasi teoretik yakni respons dan strategi manajemen konflik pasangan dapat berbeda-beda sebab dipengaruhi faktor internal diri (karakter) dan eksternal (waktu, kesempatan, kondisi). Implikasi tersebut muncul sejalan dengan *Conflict Mode Instrument Theory* meyakini bahwa tiap individu dalam suatu hubungan akan selalu dihadapkan pada konflik dan masing-masing memiliki strategi pengelolaan konflik yang berbeda-beda pula.

Pada penelitian ini juga implikasi terkait pengalaman pasangan dalam menjalin komunikasi dan interaksi jarak jauh dengan memahami

hambatan yang terjadi karena perbedaan waktu dan aktivitas yang dimiliki serta menelaah keyakinan pasangan mengenai pentingnya rasa percaya dan komitmen. Tiap pasangan memiliki pengalaman yang berbeda terkait jalinan komunikasi dan interaksi mereka dengan pasangan selama menjalani pernikahan jarak jauh, tetapi terdapat kesamaan yakni dalam hal komitmen yang kuat dan rasa percaya yang dimiliki. Perjalanan rumah tangga jarak jauh juga tidak selalu mulus, terdapat pula tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Hal ini sejalan dengan *The Interactional View* yang meyakini bahwa rumah tangga yang sedang tidak baik-baik saja dapat membaik bila kedua belah pihak mau untuk saling membuka diri. Implikasi berikutnya muncul berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya ketegangan yang bersumber dari keterbatasan dalam hal penyaluran kebutuhan afeksi dan biologis serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya pengelolaan ketegangan. Hal ini sejalan dengan *Relational Dialectics Theory* yang meyakini bahwa hubungan interpersonal yang sifatnya romantis dan terikat akan selalu mengalami dialektika maupun ketegangan di dalamnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Pengalaman manajemen konflik rumah tangga jarak jauh oleh pasangan informan menunjukkan bahwa terdapat upaya-upaya yang dilakukan untuk mencari resolusi atau cara penyelesaian terbaik yang cocok bagi kondisi mereka. Melalui penelitian ini, manajemen konflik yang dilakukan pasangan pernikahan jarak jauh lintas negara dikatakan berjalan dengan baik sebab pasangan sama-sama berkomitmen kuat untuk menjaga kelangsungan rumah tangga mereka. Di samping itu, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pasangan pernikahan jarak jauh lainnya terkait pola komunikasi dan interaksi, pengalaman pengelolaan dialektika rumah tangga, serta strategi manajemen konflik yang dilakukan agar bisa menjalani kondisi tersebut secara sehat.

5.2.3 Implikasi Sosial

Penelitian ini memberikan gambaran dan pengetahuan pada masyarakat mengenai pengalaman pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh lintas negara, bagaimana mereka menjalin komunikasi dan interaksi, mengelola dialektika rumah tangga, hingga upaya melakukan manajemen konflik. Penelitian ini juga ingin menunjukkan bahwa jarak tidak menjadi alasan untuk tidak menjaga kepercayaan dan komitmen satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberi perspektif baru pada masyarakat bahwa tidak semua suami atau istri yang terpisah jarak – melakukan hal-hal yang tidak semestinya, seperti berkhianat. Atau dengan kata lain, pernikahan jarak jauh yang sehat sangat mungkin bisa dibina dengan komitmen yang kuat. Pun ketika terjadi konflik rumah tangga jarak jauh, selalu ada strategi manajemen konflik yang dapat dipilih sebagai upaya resolusi, terlepas dari adanya hambatan-hambatan yang dihadapi.

5.3 Rekomendasi

Pada penelitian ini, tidak ditetapkan spesifikasi terkait jenis pekerjaan yang dimiliki oleh salah satu pasangan subjek sebagai topik utama, sementara subjek atau informan yang didapatkan secara keseluruhan memiliki tipe pekerjaan yang serupa yakni pada bidang pelayaran. Padahal tipikal pekerjaan pelayaran, penerbangan, maupun darat tentu memiliki karakteristik yang berbeda dari segi beban kerja dan durasi pekerjaan, yang mengakibatkan terdapat pengalaman yang berbeda pula dari segala aspek. Pada penelitian berikutnya akan lebih baik jika sejak awal telah diberikan spesifikasi ataupun batasan jenis pekerjaan yang dimiliki dari pasangan pernikahan jarak jauh agar galian pengalaman akan lebih terfokus.

Rekomendasi yang ditawarkan untuk penelitian selanjutnya yakni melakukan kajian lebih dalam terkait pemeliharaan hubungan serta menggali bagaimana pengalaman kedekatan dan kehadiran secara

emosional pasangan pernikahan jarak jauh yang memiliki anak berusia balita, sebab pada usia tersebut anak berada dalam fase *golden age* dan dalam pengasuhannya dibutuhkan energi yang ekstra. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan *mixed-method* agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menjangkau permasalahan yang tidak hanya mendalam, tetapi juga komprehensif.